BAB II

Biografi K.H. Makinun Amin Muhammad

A. Latar Belakang Keluarga

K.H. Makinun Amin Muhammad merupakan ulama asli Gresik yang bertempat tinggal di Desa Pengulu di Kecamatan Sidayu, orang tua beliau adalah K.H. Muhammad bin Shofwan dan ibunya bernama Nyai Hajjah Ulfah. K.H. Makinun Amin Muhammad merupakan putra kelima dari enam bersaudara yaitu:

1. Abdul Muqsith Muhammad
2. Jazilatur Rohmah Muhammad
3. Shofiyullah Muhammad
4. Abdul Hakim Muhammad
5. Makinun Amin Muhammad
6. Abdul Ghofur Muhammad.[1]

Saudara-saudara K.H. Makinun Amin Muhammad merupakan seorang yang taat pada agama, berakhlakul karimah, sopan santun, dan juga ramah tamah terhadap orang lain. Mereka semua juga tidak pernah meninggalkan apa yang sudah diperintahkannya.

Keluarga K.H. Makinun Amin Muhammad merupakan keluarga yang agamis. Hal ini terlihat dari ayahnya adalah seorang tokoh masyarakat di Desa Kauman bahkan di wilayah Kecamatan Sidayu yang cukup dikenal pada masanya, dan juga senang menuntut ilmu pengetahuan di berbagai pondok

[1] Makinun Amin Muhammad, *Wawancara*, Gresik, 25 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren, maka semakin banyak ilmu pengetahuan yang beliau dapatkan dari pondok pesantren.

K.H. Makinun Amin Muhammad lahir di desa kecil yang bernama Kauman, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, pada tanggal 10 bulan Agustus tahun 1952 M. Pada masa kecilnya K.H. Makinun Amin Muhammad dididik oleh orang tuanya belajar tentang agama Islam dan belajar Al-Qur'an, sejak kecil beliau dan saudara-saudaranya hidup di lingkungan keluarga yang taat pada agama, karena sehari-hari K.H. Makinun Amin Muhammad sering di ajarkan pendidikan agama, sholat berjamaah di musholla maupun di masjid dan mendalami Al-Qur'an. Beliau dididik ketat oleh orang tuanya untuk menjadi orang yang agamis, berakhlakul karimah dan menjadi orang yang suka membaca Al-Qur'an. Beliau juga mempunyai cita-cita yang tinggi untuk memperdalam ilmu agama, serta memiliki semangat untuk kemajuan.

Hari demi hari usia K.H. Makinun Amin Muhammad mulai bertambah dan beliau semakin dewasa, akhirnya K.H. Makinun Amin Muhammad menempatkan hatinya kepada seorang wanita cantik yang bernama Hj Elok Furoidah. Pada usia 33 tahun usia yang cukup matang dalam membina mahligai rumah tangga sedangkan Hj Furoidah sendiri masih berusia 16 tahun, bagi perempuan jaman dulu yang masih kecil sudah dinikahkan oleh orang tuanya.

Setelah menikah dan hidup berumah tangga dengan wanita pilihannya itu, beliau dikarunia enam anak putra dan putri yaitu:

1. Naili Qurrota A'yun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kuli Alisata Aini

3. Ahmad Muhammad Hasbi Annashiri

4. Muhammad Syauqi Zamzami

5. Asfi Shofiya Fuadi

6. Selfi Syailil Najwa.[2]

Dari keluarga yang harmonis dan sederhana itulah yang memancarkan kebahagiaan dan selalu bersyukur kepada Allah atas segala nikmat dan karunianya yang telah diberikan kepada beliau, K.H. Makinun Amin Muhammad selalu bersungguh-sungguh dalam mendidik dan membesarkan putra-putrinya dengan rasa tulus dan sabar. Beliau selalu mengajarkan pendidikan agama Islam agar kelak putra-putri beliau menjadi orang yang taat pada agama. Hal ini dilakukan mengingat beliau juga berasal dari keluarga yang agamis. Tidak hanya sampai di situ, beliau juga selalu mengingatkan dalam hal kebaikan dalam kehidupan di masyarakat dan juga menjaga tali silaturrahmi dengan sesama. Beliau merupakan orang tua yang tegas dan disiplin, tidak pernah menyerah atau putus asa dalam mendidik putra-putrinya dan menjunjung nilai-nilai dalam agama Islam. Karena dalam kehidupan keluarga beliau selalu taat dalam beribadah, sehingga dalam keluarga beliau terbentuklah sebuah kenyamanan dan kedamaian dalam berinteraksi dengan satu sama lain.

Saat ini K.H. Makinun Amin Muhammad menjadi pengasuh pondok pesantren Mamba'ul Hisan di Desa Pengulu Kecamatan Sidayu Kabupaten

[2] Makinun Amin Muhammad, *Wawancara*, Gresik, 25 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gresik. Beliau menjadi pengasuh pondok pesantren Mamba'ul Hisan dari tahun 1990 hingga sekarang. Pondok pesantren itu didirikan oleh ayahnya sejak tahun 1949 dan kini pondok pesantren itu di teruskan oleh K.H. Makinun Amin Muhammad dan saudara-saudara kandung beliau.

Sebagai pengasuh pondok pesantren K.H. Makinun Amin muhammad adalah sosok yang baik dan dekat dengan para santri, beliau selalu mengingatkat para santrinya untuk terus beribadah, menuntut ilmu dan berbuat baik kepada sesama. Beliau juga sebagai contoh tauladan bagi para santrinya. Perilaku sehari-hari K.H. Makinun Amin Muhammad sangatlah sholeh dan sopan terhadap masyarakat, karena sejak kecil beliau mendapatkan pendidikan tentang agama Islam sehingga beliau menerapkan hal itu kepada putra-putrinya. Dalam kepemimpinan pondok pesantren Mamba'ul Hisan K.H. Makinun Amin Muhammad mempunyai kharismatik yang sangat besar, sehingga beliau sangat disegani oleh masyarakat sekitar dan para santri yang belajar di pondok pesantren Mamba'ul Hisan. Selain kharismatik yang dimiliki K.H. Makinun Amin Muhammad, beliau juga mempunyai keistimewaan yang lainnya yaitu istiqomah. Istiqomahnya adalah beliau sendiri yang selalu mengajarkan kitab-kitab di pagi hari mulai dari jam 09.00-10.30,[3] belajar Al-Qur'an maupun belajar tentang agama Islam dan tidak pernah meninggalkan sholat bejama'ah.

K.H. Makinun Amin Muhammad adalah orang yang taat pada agama, disiplin dalam mendidik para santri, serta dalam mengemban amanah dari

[3] Makinun Amin Muhammad, *Wawancara*, Gresik, 25 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain. Beliau juga semangat dalam mengajarkan Al-Qur'an, As-sunnah dan mengajarkan nilai-nilai agama Islam serta memberikan contoh kepada para santri dan masyarakat.

B. Latar Belakang Pendidikan

K.H. Makinun Amin Muhammad telah melewati perjalanan yang begitu panjang di masa kecilnya, pada saat masih kecil beliau hanya didik oleh kedua orang tuanya. Pendidikan awal yang beliau dapatkan dari kedua orang tuanya yaitu pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan tentang agama. Beliau tidak berkecil hati pada anak-anak seusianya yang belajar di sekolah pendidikan formal yang disebut Sekolah Rakyat (SR) yang mempunyai kurikulum sesuai kebutuhan pembelajaran siswa-siswi, namun beliau tetap berusaha dalam mencari ilmu.

Beliau belajar kepada kedua orang tuanya sampai beliau berusia 13 tahun. Setelah menimba ilmu pada kedua orang tuanya, kemudian beliau meneruskan pendidikannya di sebuah pesantren dan dari pesantren itu wawasan tentang agama mulai bertambah sedekit demi sedikit akhirnya menyeluruh pada dirinya yaitu tentang agama Islam.

K.H. Makinun Amin Muhammad tidak pernah putus asa maupun menyerah dalam memilih dan mencari pendidikan yang baik dan bagus, sehingga beliau memilih pesantren sebagai pendidikan dalam mendalami agama Islam yang beliau anggap bagus dan masyarakat juga senang dengan adanya pendidikan pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren yang pertama K.H. Makinun Amin Muhammad adalah pondok pesantren Al-Falah Ploso Kediri Jawa Timur yang menjadi pilihan dalam mencari ilmu agamanya, beliau juga mengabdi di pondok pesantren Al-Falah pada tahun 1965 beliau melalukan aktifitas belajarnya sebagai santri. Pada saat bulan ramadhan beliau lebih giat dan semangat dalam mencari ilmu karena bulan ramadhan tersebut merupakan bulan yang penuh rahmat dan berkah dalam mencari ilmu agama yang baik, proses pencarian ilmu keagamaan yang telah dilakukan K.H. Makinun Amin Muhammad sangatlah baik, meski dalam proses mencari ilmu agama tersebut sering datang hambatan dan rintangan tetapi beliau selalu menjalankan dengan istiqomah, sabar, dan penuh keyakinan serta berdo'a kepada Allah agar di mudahkan dalam mencari ilmu, karena ujian yang beliau terima merupakan ujian yang Allah berikan kepada semua makhluk ciptaannya.

Setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren Al-Falah Ploso Kediri dari tahun 1965-1970, kemudian beliau kembali kerumah untuk belajar kepada orang tuanya dan membantu orang tuanya mengelolah dan mengembangkan pondok pesantren yang telah didirikan oleh ayahnya. Dari pendidikan yang beliau tempuh, kini beliau menjadi pengasuh pondok pesantren Mamba'ul Hisan dan ketua pengurus Madin Riyadhotul 'Uqul.[4]

[4] Makinun Amin Muhammad, *Wawancara*, Gresik, 25, April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Karir K.H. Makinun Amin Muhammad

Dari latar belakang keluarga K.H. Makinun Amin Muhammad, beliau terlahir dari keluarga yang terpandang dan terhormat dengan kesederhanaan dalam kehidupannya. Kepedulian beliau terhadap bidang pendidikan sangatlah besar, itu dibuktikan dengan kegigihan, keuletan dan kesabaran dalam mendidik santri-santrinya. Beliau juga tidak mudah putus asa ketika ada santri yang nakal. Maka tak heran jika kiprah beliau mendapat dukungan dari keluarga dan masyarakat dalam pendidikan dan mendidik para santri serta mengembangkan pondok pesantren Mamba'ul Hisan.

Setelah beliau mendapat pendidikan dari orang tuanyanya sejak kecil hingga berumur 13 tahun. Kemudian beliau menlanjutkan perjalan spiritualnya dengan mondok di pesantren Al-Falah Ploso Kediri selama 5 tahun.[5] Selama mondok di pesantren Al-Falah Ploso Kediri,wawasan K.H. Makinun Amin Muhammad tentang agama bentambah luas khususnya dalam bidang Fiqih. Kegiatan seari-hari beliau di pesantren Al-Falah selain mempelajari kitab-kitab ,sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, beliau juga selalu ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren tersebut, sehingga ilmu yang beliau dapat semakin banyak kini beliau terapkan pada dirinya dan juga para santri yang belajar di pesantren Mamba'ul Hisan.

Sebagai pendidik dan juga panutan bagi para santri di pesantren beliau selalu mengajarkan perbuatan yang baik dan selalu memegang teguh dalam setiap amanah. Amanah dalam hal ini adalah santri-santri yang dititipkan oleh

[5] Makinun Amin Muhammad, *Wawancara*, Gresik, 25 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tuanya di pesantren Mamba'ul Hisan. Hal itu dilakukan dengan sabar dan tulus sebagaimana beliau mendidik anak kandungnya sendiri. Dalam mendidik para santrinya, baik dalam hal prilaku maupun akademis K.H. Makinun Amin Muhammad sangatlah tegas dan disiplin agar para santri menjadi orang yang lebih baik dan taat kepada agama serta ulet dalam hal-hal apapun. Beliau juga selalu mengingatkan para santri agar tidak meninggalkan sholat dan membaca Al-Qur'an, serta berbuat baik sesama manusia. Setiap hari beliau mendidik para santri dengan cara seperti itu. Dalam pembelajaran agama selalu memberikan contoh-contoh prilaku yang ada pada nabi Muhammad SAW sehingga bisa dicontoh dan di terapkan bagi para santri dalam kehidupan sehari-hari.

Selain menjadi pendidik para santri, K.H. Makinun Amin Muhammad juga sebagai guru di TK Mamba'ul Hisan. yang mengajarkan pendidikan Al-Qur'an dan baca tulis Al-Qur'an, karena pendidikan Al-Qur'an sangatlah penting bagi anak-anak sehingga bisa menjadi orang yang mencintai Al-Qur'an dan selalu membaca Al-Qur'an seperti yang telah dicontohkan nabi Muhammad SAW.[6]

K.H. Makinun Amin Muhammad merupakan sosok guru yang sangat bertanggung jawab. Oleh karena itu Peran guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi

[6]Makinun Amin Muhammad, *Wawancara*, Gresik, 25 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intelektualitas saja melainkan dari tata cara berperilaku dalam masyarakat, karena tugas yang diemban oleh guru tidaklah mudah.

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

Falsafah Jawa Guru diartikan sebagai sosok tauladan yang harus di "gugu lan ditiru". Dalam konteks falsafah Jawa ini guru dianggap sebagai pribadi yang tidak hanya bertugas mendidik dan menstranformasi pengetahuan didalam kelas saja, melainkan lebih dari itu guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik. Sehingga tugas dan fungsi guru tidak hanya terbatas di dalam kelas saja melainkan jauh lebih komplek dalam makna yang lebih luas.

Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan. pada bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan dijelaskan pada ayat 2 yaitu pendidik merupakan tenaga prefesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, hasil motivasi berprestasi, melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.[7]

Jika dilihat dari falsafah Jawa dan undang-undang nomor 14 tahun 2005, bahwasanya K.H. Makinun Amin Muhammad sudah memenuhi kriteria dari keduanya. Untuk falsafah Jawa bisa kita lihat dari prilaku sehari-hari beliau mulai dari kegigihan, keuletan, kesabaran dan disiplin serta ketaqwaan beliau kepada Allah SWT yang semua prilaku itu yang dicontohnya dari nabi Muhammad SAW. Maka tidak ada alasan bagi kita, untuk tidak mencontoh perilaku K.H. Makinun Amin Muhammad.

Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 beliau juga bisa disebut sebabagai seorang guru, sebab kriteria seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, semuanya beliau lakukan dalam pesantren dan sekolahan.

[7]Pengertian guru, dalam http://zonainfosemua.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar-pendidikan.html, (23 Mei 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id